

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pelaksanaan penelitian penegasan batas desa berpotensi konflik dengan mengacu pada Permendagri Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penetapan dan Penegasan Batas Desa menggunakan metode kartometrik sudah bisa diterapkan dalam penelitian di Desa Wanasari. Dalam pelaksanaannya, beberapa perubahan dan penyesuaian perlu dilakukan seperti pada tahap penelitian dan pengumpulan dokumen batas, hingga proses adjudikasi.
2. Konflik lahan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sumber daya alam dan pemerintahan. Konflik lahan yang terjadi merupakan hasil dari lamanya menunggu anggaran penegasan batas dari pemerintah Kabupaten Purwakarta yang tidak kunjung disalurkan, sementara penegasan dan penyelesaian konflik adalah hal yang darurat.
3. Kesalahan letak garis batas desa tidak sepenuhnya akan menjadi faktor penyebab konflik dan sengketa lahan. Terdapat 3 Desa yang teridentifikasi adanya batas desa yang tidak sesuai yakni Desa Legokhuni, Desa Cibeber dan Desa Summersari. Dari 3 desa tersebut hanya 1 desa yang menjadi penyebab konflik batas dan sengketa lahan yakni Desa Summersari.
4. Pengukuran luas wilayah hasil perbaikan dengan metode kartometrik bertambah sebesar 22 Ha dari data awal seluas 308 Ha. Sehingga luas wilayah Desa Wanasari hasil identifikasi yang dapat ditetapkan adalah seluas 330 Ha.
5. Penyelesaian konflik batas desa sampai saat ini belum sepenuhnya usai dikarenakan pihak Desa Summersari hanya menginginkan kegiatan penelitian hanya sebagai pihak pembantu, penelitian tidak menggunakan anggaran desa, penegasan batas desa dilakukan dengan menunggu anggaran dan keputusan dari pemerintah pusat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dibahas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada berbagai pihak :

1. Bagi Pemerintah

Besar harapannya hasil penelitian ini dapat dijadikan saran dan masukan yang membangun untuk kemajuan desa di bidang survey dan pemetaan wilayah. Terutama

dalam memanfaatkan teknologi informasi spasial di berbagai aspek pemerintahan. Juga dapat menggunakan data hasil penelitian ini sebagai bahan untuk penegasan batas wilayah selanjutnya.

Harapannya penegasan batas desa bersama pihak pemerintah pusat segera dilaksanakan dan tidak terlalu lama menunggu anggaran. Dikarenakan semakin lama proses penegasan batas, maka semakin cepat juga pertumbuhan konflik lahan yang akan muncul.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk penelitian serupa dengan wilayah kajian yang berbeda diharapkan peneliti menggunakan GPS Geodetik untuk memperoleh nilai koordinat dengan ketelitian tinggi. Selain itu, penelitian sebaiknya dilakukan ketika musim kemarau atau jika curah hujan tidak tinggi agar memudahkan dalam proses survey lapangan.